

ANALISIS HERMENEUTIKA PUISI *SEHABIS MENGANTAR JENAZAH*

KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MUHAMMAD INDRIAWAN

1402040286



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN 2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

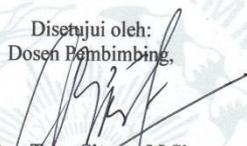
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Indriawan  
NPM : 1402040286  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah Karya Sapardi Djoko Damono*

sudah layak disidangkan.

Medan, 13 Agustus 2018

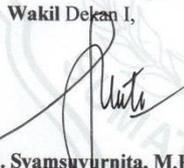
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,

  
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## ABSTRAK

**Muhammad Indriawan. NPM. 1402040286. Medan: Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* Karya Sapardi Djoko Damono. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hermeneutika pada puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data penelitian ini adalah puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. Data penelitian ini adalah kata, ungkapan, kalimat yang menggambarkan makna hermeneutika seperti pengalaman hidup, ungkapan, dan pemahaman dalam puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* merupakan pengalaman Sapardi Djoko Damono sebagai pengarang mengungkapkan perasaan atau ekspresi-ekspresi tentang kesadaran akan kefanaan dunia dan kematian sebagai bagian dari kehidupan. Puisi ini bukan hanya penggambaran duka cita semata tetapi penyair ingin menyampaikan pesan sebagai perenungan begitu hampanya hidup kita sedangkan kematian begitu mudah terjadi.

**Kata kunci:** *Analisis Hermeneutika Puisi Sehabis Mengantar Jenazah*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul **Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah Karya Sapardi Djoko Damono*** ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, peneliti menyertakan ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Edi Sulisman** dan Ibunda **Pitriani** yang telah mendidik dan membimbing dengan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil tak terhingga. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, nikmat umur panjang dan membalas amal baik mereka, serta dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang beruntung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji proposal yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.** Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjalani studi di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Anggraini Syah Putri Purba, S.Pd. Teman spesial yang telah memberikan inspirasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai
9. Kiki Fajar P. Siregar, sahabat yang selalu siap berbagi cerita, dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
10. Yudha Franata Hasibuan, sahabat yang selalu siap diajak berdiskusi dan berdebat selama perkuliahan.

11. Sahabat karib, Fiqi fadhila, Eggi Prasetya, Sintia Septi Utami serta teman-teman PPL yang selalu memberikan semangat dan motivasi, memberi dukungan kepada penulis, semoga persahabatan ini akan kekal abadi sampai

di usia yang semakin renta. Jadikanlah persahabatan ini tali yang memupuk persaudaraan kita.

12. Seluruh rekan mahasiswa/mahasiswi FKIP UMSU 2014, teman seperjuangan kelas VIII A malam.

13. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan dan tidak luput dari kesalahan. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu.

Medan, Juli 2018

Penulis,

**Muhammad Indriawan**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Peneliti.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Teori Hermeneutika.....	6
2. Hermeneutika Wilhelm Dilthey.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Pernyataan Penelitian.....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	32
C. Metode Penelitian .....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Penelitian Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	39
B. Analisis Data .....	40
1. Erlebnis (Pengalaman Hidup) .....	40
2. Ausdruck (Ungkapan) .....	41
3. Verstehen (Pemahaman) .....	42
C. Jawaban Hasil Penelitian .....	43
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	43
E. Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Simpulan .....	45
B. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Data Penelitian .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1) .....	50
Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2).....	51
Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3) .....	52
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	53
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	54
Lampiran 6 Surat Pernyataan ( Plagiat ) .....	55
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi.....	56
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Pembahas .....	57
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing .....	58
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar.....	59
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	60
Lampiran 12 Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	61
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset .....	62
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	63
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Keberadaan manusia dalam proses perkembangan akal budinya tidak dapat lepas dari bahasa. Hal ini didasari atas kedudukan bahasa sebagai penunjang aktualisasi ide, gagasan, dan tingkah laku manusia. Dapat dikatakan kemunculan dan perkembangan bahasa merupakan tanda-tanda dari kemunculan budaya. Bahasa pada karya sastra mempunyai sifat khusus yang berbeda. Kelebihan dalam bahasa sastra banyak memunculkan penafsiran-penafsiran, salah satunya adalah penafsiran-penafsiran dalam puisi. Puisi sebagai bagian dalam karya sastra pada dasarnya merupakan sarana ekspresi seseorang dari alam batinnya.

Perwujudan ekspresi pengarang melalui puisi difasilitasi melalui bahasa yang bertujuan memberi kesan dan suasana emotif tertentu untuk mempengaruhi perasaan/pikiran penikmat puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang banyak digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pengarang kepada pembaca. Puisi sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan makna. Makna tersebut diungkapkan melalui sistem tanda yaitu tanda-tanda yang mempunyai arti. Puisi sebagai salah satu hasil karya sastra, tidak tercipta atau diciptakan oleh penciptanya tanpa manfaat bagi masyarakat di mana puisi itu diciptakan. Bagi para penciptanya, puisi diciptakan sebagai salah satu karya seni, di samping bertujuan untuk melestarikan sastra itu

sendiri, juga bertujuan untuk menyampaikan apa yang ada di dalam benak penciptanya.

Untuk memahami puisi yang lebih menyeluruh diperlukan sebuah usaha pengkajian yang lebih mendalam yaitu melalui pendekatan sastra. Pendekatan sastra yang dimaksud adalah sebuah cara yang mengarah pada upaya untuk mempengaruhi emosi dan perasaan pembaca. Seperti yang diketahui, karya sastra dalam implementasinya membutuhkan berbagai penafsiran yang mendalam. Bahasa yang digunakan pengarang terkadang membutuhkan berbagai macam penjelasan agar tidak mengalami penyimpangan arti dan makna.

Perbedaan penafsiran yang diterima oleh pembaca berdasarkan apa yang dibaca terkadang berbeda dengan maksud dari pengarang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti perbedaan zaman, pengalaman, kemampuan menganalisa, dan perasaan pembaca. Dengan kata lain, perbedaan makna terjadi karena apa yang diharapkan pembaca berbeda dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh pengarang, sehingga timbul berbagai penafsiran makna dari sebuah karya sastra yang diciptakan.

Untuk memahami makna puisi, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Ada dua langkah agar penikmat puisi mampu memahami isi teks puisi, yaitu dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Pembacaan heuristik saja belum bisa memahami makna kata-kata dalam puisi, oleh karena itu untuk memfokuskan dan memperjelas makna dari puisi itu, maka pembacaan heuristik harus diulang kembali dan dilanjutkan dengan bacaan retroaktif dan ditafsirkan secara hermeneutik dan untuk memahami sebuah karya puisi, dapat digunakan salah satu pendekatan yaitu interpretasi puisi dengan penafsiran hermeneutika.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Disini di jelaskan berbagai cara menafsirkan makna sastra dalam puisi, selain hermeneutika terdapat berbagai macam pendekatan kajian sastra seperti pendekatan Mimetik, ekspresif, pragmatik, objektif, struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, moral, dan feminisme.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi penelitian ini. Jika masalah tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik yang akan dikaji. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan agar tidak menjadi kabur, maka perlu diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sedemikian sehingga dapat diukur secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada analisis menggunakan hermeneutika teori Wilhelm Dilthey terhadap puisi yang berjudul *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono.

## **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan gambaran apa saja yang diteliti oleh seorang peneliti, agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Dengan demikian masalah yang dapat dirumuskan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti harus membuat rumusan masalah. Perumusan

masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hermeneutika Wilhelm Dilthey digunakan dalam menafsirkan puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap melaksanakan suatu kegiatan peneliti akan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu selanjutnya akan mengarahkan kepada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu, sebelum melaksanakan kegiatan haruslah dipikirkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tafsiran puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono dengan hermeneutika Wilhelm Dilthey.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian dalam karya sastra, diharapkan akan memberikan pemahaman terhadap pembacanya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan penikmat sastra dalam penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan hermeneutika.
  - b. Menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisa hermeneutika teori Wilhelm Dilthey pada puisi.
  - c. Menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra menggunakan analisa hermeneutika

2. Manfaat Praktis:

- a. Memperkenalkan kepada pembaca karya sastra tentang puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Membantu Penikmat puisi mengapresiasi puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Teori Hermeneutika**

Hermeneutika sebagai ilmu maupun metode mempunyai peran luas dan penting dalam filsafat. Dalam sastra pembicaraanya sebatas sebagai metode. Sebagai metode, hermeneutik diartikan sebagai cara menafsirkan teks sastra untuk diketahui maknanya. Dalam sastra dan filsafat hermeneutika disejajarkan dengan interpretasi dan pemahaman.

Hermeneutik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Maka kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Dan istilah Yunani ini mengingatkan kepada kita pada Hermes yaitu tokoh mitologis yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Jupiter kepada umat manusia dengan cara menerjemahkan pesan-pesan dari dewa ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Hermes harus mampu menginterpretasikan atau menyadur sebuah pesan ke dalam bahasa yang dipergunakan oleh pendengarnya (Sumaryono, 1999:24).

Hermeneutika berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan horison - horison (cakrawala) yang melingkupi teks tersebut. Horison yang dimaksud adalah horison teks, pengarang, dan pembaca. Dengan memperhatikan ketiga horizon tersebut diharapkan suatu upaya pemahaman atau penafsiran menjadi kegiatan rekon-struksi dan reproduksi makna teks, yang selain melacak

bagaimana suatu teks dimunculkan oleh pengarangnya dan muatan apa yang masuk dan ingin dimasukkan oleh pengarang ke dalam teks, juga berusaha melahirkan kembali makna sesuai dengan situasi dan kondisi saat teks dibaca atau dipahami. Dengan kata lain, hermeneutika memperhatikan tiga hal sebagai komponen pokok dalam upaya penafsiran yaitu teks, konteks, kemudian melakukan upaya kontekstualisasi.

Ricouer menjelaskan tentang tata cara kerja hermeneutik sebagai berikut: *langkah pertama*, ialah langkah simbolik dari simbol ke simbol. *Langkah kedua*, adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalan yang cermat atas makna. *Langkah ketiga*, adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Ketiga langkah tersebut mempunyai hubungan erat dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, yaitu semantik (tingkat ilmu bahasa yang murni), refleksif (tingkat ilmu yang lebih tinggi, yang mendekati tingkat ontologi), dan eksistensial atau ontologi.

Analisis hermeneutik tidak mencari kesamaan antara maksud penyampai pesan dan penafsir, akan tetapi hermeneutik disini adalah menafsirkan makna dan pesan subjektif mungkin dengan keinginan teks. Teks itu sendiri tentu saja tidak otonom yang tertulis atau terlukis (visual), tetapi selalu berkaitan dengan konteks. Hal yang harus diperhatikan adalah seleksi atas hal-hal diluar teks harus selalu berada dalam petunjuk teks. Ini berarti bahwa analisis harus bergerak dari teks, bukan sebaliknya. Dan semua proses penafsirannya merupakan dialog antara teks dan penafsir.

Hermeneutik erat kaitanya dengan analisis struktural. Analisis struktural yaitu sarana logis untuk menguraikan teks (objek yang ditafsirkan). Kemudian

analisis hermeneutik bergerak lebih jauh dari kajian struktur, analisis hermeneutik melibatkan berbagai disiplin yang relevan sehingga memungkinkan tafsir menjadi lebih luas dan dalam.

Bagaimanapun berbagai elemen struktur yang bersifat simbolik tidak bisa dibongkar dengan hanya relasi antarelemen tersebut. Oleh sebab itu penafsiran hermeneutik mencakup ilmu yang dimungkinkan ikut membentuknya: psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah, dan lain-lain. Ini yang dimaksud dengan distansiasi atas dunia teks (objek) dan pemahaman diri. Dengan kata lain, jika teks dipahami melalui analisis relasi antar unsurnya (struktural), bidang-bidang lain yang belum tersentuh bisa dipahami melalui bidang-bidang ilmu dan metode lain yang relevan dan memungkinkan.

Hermeneutika diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi-situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Pengalih bahasan sesungguhnya identik dengan penafsiran. Dari situ kemudian pengertian kata *hermeneutika* memiliki kaitan dengan sebuah penafsiran atau interpretasi. Hubungan antara heuristik dengan hermeneutik dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat gradasi, sebab kegiatan pembacaan dan kerja hermeneutik haruslah didahului oleh pembacaan heuristik.

Kerja hermeneutika oleh Riffatere disebut juga pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis. Pada dasarnya, paradigma hermeneutic telah menawarkan dua metode “tafsir sastra”. Pertama, metode dialektik antara masa lalu dengan masa kini. Kedua, metode yang memperhatikan persoalan antara bagian dengan keseluruhan.

Kedua metode ini memaksa peneliti untuk melakukan tafsir berdasarkan kesadarannya sendiri atas konteks historiskultural. Hermeneutika sebagai suatu seni memahami makna komunikasi linguistik dan menafsirkan simbol yang berupa teks atau sesuatu yang dilakukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode ini mengisyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang.

Hermeneutika adalah teori tentang kaidah-kaidah yang menata sebuah eksegesis, dengan kata lain interpretasi teks particular atau kumpulan potensi tanda-tanda yang dipandang sebagai sebuah teks. Hermeneutika adalah proses penguraian yang beranjak dari isi dan makna yang tampak ke arah makna terpendam dan tersembunyi. Objek interpretasi teks dalam pengertian luas bisa berupa symbol dalam mimpi atau bahkan mitos-mitos dalam masyarakat sastra.

Studi Recouer membedakan antara symbol univocal dan equivocal. Symbol univocal merupakan tanda dengan satu makna yang ditandai, seperti symbol-simbol dalam logika. Sementara symbol equivocal merupakan focus sebenarnya dari hermeneutika, berhubungan dengan teks simbolik mempunyai multi makna dan dapat membentuk kesatuan semantik yang memiliki (seperti dalam mitos) makna permukaan yang betul-betul koheren dan sekaligus mengandung signifikasi lebih dalam. Hermeneutika Recouer adalah suatu jenis pembacaan yang merespon otonom teks dengan menggambarkan secara bersama elemen-elemen pemahaman dan penjelasan serta menggabungkannya dalam satu proses interpretasi yang kompleks.

Dengan demikian, pengertian hermeneutik adalah sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi-situasi ketidaktahuan menjadi mengerti, dengan interpretasi

tasi yang kompleks, melalui perantara symbol dalam mimpi atau bahkan mitos-mitos dalam masyarakat sastra.

Metode Hermeneutik pada dasarnya sama dengan metode analisis isi. Di antara metode-metode yang lain, hermeneutik adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian teks sastra (Ratna, 2015: 44).

Endraswara (2013: 180) berpendapat bahwa Hermeneutika adalah metode tafsir sastra yang berupayamemahami sebuah fenomena teks sastra. Pemahaman dilakukan secara terus-menerus sampai menemukan interpretasi yang tepat.

Menurut Wolf dalam Palmer (2016: 9) hermeneutika adalah sesuatu yang praktis, sebuah bentuk kebijaksanaan untuk mempertemukan problem-problem spesifik interpretasi. Problem-problem interpretasi sangat beragam, disesuaikan dengan kesulitan-kesulitan linguistik dan historis tertentu yang dibentuk oleh teks asli dalam bahasa Yahudi, Yunani, dan Latin. Wolf juga menyatakan bahwa hermeneutik yang berbeda dibutuhkan bagi sejarah, puisi, teks-teks keagamaan, dan lainnya dengan perluasan bagi bagian beragam dalam masing-masing klasifikasi.

Muslih (2004: 152) memahami bahwa hermeneutik merupakan sebuah filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan "*understanding of understanding*" (pemahaman pada pemahaman) terhadap teks kitab suci, yang datang dari kurun waktu, tempat, serta situasi sosial yang asing bagi pembacanya.

Pada dasarnya medium pesan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Jadi, penafsiran disampaikan lewat bahasa, bukan bahasa itu sendiri. Karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, di pihak lain, di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan (Ratna, 2015: 45). Gadamer juga menegaskan

bahwa interpretasi akan benar jika interpretasi tersebut mampu menghilang dibalik bahasa yang digunakan. Artinya interpretasi yang baik bila tidak menurut kata per kata, tetapi disesuaikan menurut ragam bahasanya sendiri (Sumaryono, 1999: 81).

Hermeneutik dapat disebut juga sebagai proses penguraian yang beranjak dari isi dan makna yang nampak ke arah makna terpendam dan tersembunyi. Objek interpretasi, yaitu teks dalam pengertian yang luas, bisa berupa simbol dalam mimpi atau bahkan mitos-mitos dari simbol dalam masyarakat atau sastra (Palmer, 2016: 48).

Menurut Meleong dalam Ratna (2015: 45) dalam sastra dan filsafat hermeneutik disejajarkan dengan interpretasi, pemahaman, verstehen, dan retroaktif. Dalam ilmu-ilmu sosial juga disebut metode kualitatif, analisis isi, alamiah, naturalistik, studi kasus, etnografi, etnometodeologi, dan fenomenologi, yang biasanya dipertentangkan dengan metode kuantitatif..

Seorang penafsir harus memahami asas-asas pemikiran atau pandangan dunia yang diisyaratkan dalam teks sehingga penafsir mampu memberi makna teks. Hal ini juga dijelaskan oleh Ricoeur dalam Hadi (2008: 56) bahwa, hermeneutik merupakan strategi terbaik untuk menafsirkan teks-teks filsafat dan sastra. Ada tiga ciri utama bahasa sastra yang perlu diberi perhatian dalam hermeneutik. (1) Bahasa sastra dan uraian filsafat bersifat simbolik, puitik, dan konseptual. (2) Dalam bahasa sastra, pasangan rasa dan kesadaran menghasilkan objek estetis yang terikat yang terikat pada dirinya. (3) Bahasa sastra dalam kodratnya memberikan pengalaman fiktional, suatu pengalaman yang pada hakikatnya lebih kuat dalam menggambarkan ekspresi tentang kehidupan.

Ratna (2015: 46) juga menjelaskan, bahwa Penafsiran terjadi karena setiap subjek memandang objek melalui horison dan paradigma yang berbeda-beda. Keragaman pandangan pada gilirannya menimbulkan kekayaan makna dalam kehidupan manusia, menambah kualitas estetika, etika, dan logika.

Hermeneutik dikenal beberapa tokoh pencetus hermeneutik yaitu, *Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher*; *Wilhelm Dilthey*; *Hans-Georg Gadamer*; *Jürgen Habermas*. Berikut ini adalah sedikit penjelasan mengenai pemahaman hermeneutik menurut beberapa tokoh pencetus hermeneutik (*Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher*, *Hans-Georg Gadamer*, *Wilhelm Dilthey*).

Pertama adalah pemahaman hermeneutik menurut *Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher*. Hermeneutik menurut Schleiermacher dalam (Sumaryono, 2000: 35), adalah bagian dari seni berfikir dan bersifat filosofis. Hermeneutik bersifat filosofis karena bagian dari seni berfikir. Pertama-tama buah pikiran dimengerti, baru kemudian diucapkan. Menurut Schleiermacher, ada dua tugas hermeneutik, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Bahasa gramatikal merupakan syarat berfikir setiap orang, sedangkan aspek psikologis interpretasi memungkinkan penafsir menangkap ide pribadi penulis.

Schleiermacher membedakan hermeneutik dalam pengertian sebagai “ilmu” dan “seni” memahami dengan hermeneutik yang didefinisikan sebagai studi tentang memahami itu sendiri (Palmer, 2016: 40). Bagi Schleiermacher hermeneutik adalah sebuah teori tentang penjabaran dan interpretasi teks-teks mengenai konsep-konsep tradisional kitab suci dan dogma (Sumaryono, 1999: 37).

Diskusi-diskusi tentang filsafat dan teologi, digunakan oleh Schleiermacher di bidang hermeneutik. Menurut Schleiermacher, hermeneutic merupakan sebuah teori pemahaman dan karena pokok pemahaman adalah teks yang ditulis melalui sarana bahasa yang hadir sebagai bagian penting dari keseluruhan sistem hermeneutiknya (Hadi, 2008: 45).

Hermeneutika diyakini oleh Schleiermacher harus terkait dengan yang konkret, eksis, dan berperilaku dalam proses pemahaman dialog. Kapan saatnya kita mengawali kondisi-kondisi yang berhubungan dengan semua dialog, kapan saatnya kita beranjak pada rasionalisme, metafisika, dan moralitas, dan menguji hal yang konkret, situasi aktual yang terlibat dalam pemahaman, maka kita memiliki titik awal bagi hermeneutika yang dapat digunakan sebagai sesuatu yang inti bagi hermeneutika khusus (Palmer, 2016: 96).

Schleiermacher berpendapat bahwa ada dua tugas hermeneutik yang pada hakikatnya identik satu sama lain, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Bahasa gramatikal merupakan syarat berpikir setiap orang, sedangkan aspek psikologis interpretasi memungkinkan seseorang menangkap setitik cahaya pribadi penulis (Sumaryono, 1999: 41).

Keinginan Schleiermacher untuk mengalami kembali apa yang dialami Pengarang dan tidak melihat ungkapan kecuali dari pengarang itu sendiri. Ia hanya ingin menyatakan bahwa pemahaman adalah seni rekonstruksi pikiran orang lain (Palmer, 2016: 101).

Hal ini dijelaskan oleh Schleiermacher bahwa hermeneutic adalah memahami teks sebaik atau lebih baik daripada pengarangnya sendiri, dan me-

mahami pengarang teks lebih baik daripada memahami diri sendiri (Sumaryono, 1999: 43).

Kedua adalah pemahaman hermeneutik menurut *Hans-Georg Gadamer*. Lahirnya hermeneutika modern bersumber dari pemikirannya. Pokok yang dibahas dalam karya-karya filsafatnya meliputi bidang-bidang seperti metafisika, epistemology, bahasa, estetika, puisi, dan novel. Melalui hermeneutika filsafatnya, pemikir Jerman ini menghidupkan kembali minat terhadap persoalan estetika dalam kajian sastra yang mulai redup sejak pertengahan abad ke-20 (Hadi, 2008: 98).

Sebagai penulis kontemporer dalam bidang hermeneutik. Gadamer berpendapat bahwa hermeneutik adalah seni, bukan proses mekanis. Jika pemahaman adalah jiwa dari hermeneutik, maka pemahaman tidak dapat dijadikan pelengkap proses mekanis. Pemahaman dan hermeneutik hanya dapat diberlakukan sebagai suatu karya seni (Sumaryono, 1999: 77).

Proses pemahaman yang disebutkan oleh Gadamer dalam sebuah karya sastra, katakanlah puisi, adalah penghayatan yang dalam akan menjadikan sedikit demi sedikit menyingkapkan diri. Baginya tujuan memahami suatu karya sastra ialah untuk menangkap pesan moral berupa kebenaran tentang hadirnya sesuatu yang transenden. Kejanggalan atau keanehan yang dituangkan dalam karya sastra justru merupakan sarana terbaik yang memungkinkan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi hingga sampai ke maknanya yang tertinggi (Hadi, 2008: 120).

Gadamer menaruh perhatiannya terhadap seni karena hermeneutik dengan seni memiliki hubungan yakni di dalam seni terdapat suatu kebenaran. Sebagai

contoh, dalam sebuah lukisan, garis-garis yang mestinya ditarik lurus justru ditarik miring, atau campuran warnanya yang tidak menurut kombinasi yang lazim, seringkali menghasilkan efek kenikmatan yang estetis. Artinya, interpretasi tidak bersifat kaku atau statis (Sumaryono, 1999: 70-71).

Karya seni akan mengarahkan seseorang untuk menghadirkan dirinya sendiri. Dari kehadiran diri saat ini dan kemudian menjadi dipahami bukanlah karakter khusus sejarah, seni dan sastra tetapi merupakan hal yang universal. Inilah spekulatifitas yang dilihat Gadamer sebagai sebuah karakter universal keberadaan itu sendiri. “Konsepsi keberadaan spekulatif yang terletak pada dasar hermeneutika merupakan arah universal serupa sebagai nalar dan bahasa” (Palmer, 2016: 254).

Gadamer secara mendasar juga menjelaskan bahwa hermeneutik lebih merupakan usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks. Hermeneutik merupakan bagian dari keseluruhan pengalaman mengenai dunia. Hermeneutik berhubungan dengan teknik atau *techne* tertentu dan berusaha kembali ke susunan tata bahasa, aspek kata-kata retorik dan aspek dialektik sesuatu bahasa. Karena *techne* atau *kunstlehre* (ilmu tentang seni) inilah maka hermeneutik menjadi sebuah filsafat praktis (Sumaryono, 1999: 83-84).

Hermeneutika Gadamer, persoalan estetika menjadi tumpuan utama. Baginya pengalaman estetika mempunyai arti penting sebab diperoleh dari pergaulan dan perjumpaan dengan karya seni, seperti halnya puisi. Ada beberapa konsep kunci yang digunakan Gadamer berkaitan dengan estetika. Di antaranya adalah *Bildung*, *sensus communis*, pertimbangan praktis, dan selera.

Ketiga adalah pemahaman hermeneutik menurut *Wilhelm Dilthey*. Dilthey sangat dikenal di bidang hermeneutik dengan riset historisnya, khususnya historikalitas hidup, juga melihat sejarah sebagai sarana menangkap manusia sebagai makhluk berpikir, merasa, berkehendak, dan mencipta, yang hidup dalam arus sejarah kehidupan (Priyanto, 2001: 145). Riset historis Wilhelm Dilthey dapat disimpulkan menjadi tiga hal yang meliputi, *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman).

Puisi merupakan bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan komposisi tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata, namun mengungkap lebih banyak hal. Secara implisit puisi sebagai bentuk sastra menggunakan bahasa sebagai media pengungkapnya. Hanya saja bahasa puisi memiliki ciri tersendiri yakni kemampuannya mengungkap lebih intensif dan lebih banyak ketimbang kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa yang cenderung bersifat informatif praktis (Siswantoro, 2010: 23).

Waluyo (1987: 68) juga menjelaskan bahwa, penikmat puisi biasanya merasa kesulitan dalam memahami maksud penyair. Salah satu penyebab dalam kesulitan tersebut adalah karena bahasa yang digunakan pengarang seringkali menyimpang dari arti sebenarnya atau semantik. Penyimpangan semantik berarti bahwa bahasa yang digunakan seringkali tidak menunjuk pada suatu makna, melainkan memiliki makna ganda atau kias.

Pradopo (2010: 295) untuk konkretisasi makna puisi dapat diusahakan dengan pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik. Pada mulanya puisi dibaca secara heuristik kemudian dibaca ulang secara hermeneutik. Pembacaan heuristik berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan

kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Pada umumnya bahasa puisi menyimpang dari penggunaan bahasa biasa (bahasa normatif).

Pembacaan heuristik adalah pembacaan karya sastra secara cermat, berulang-ulang. Data yang diperoleh digolong-golongkan, kemudian diberi tafsir sesuai konstruk yang dibangun (Endraswara, 2013: 180).

Culler dalam Pradopo (2010: 296) juga berpendapat bahwa, dalam pembacaan heuristik semua yang tidak biasa dibuat biasa atau harus dinaturalisasikan sesuai dengan sistem bahasa normatif, kata-kata diberi awalan atau akhiran, disisipkan kata-kata supaya hubungan kalimat-kalimat puisi menjadi jelas. Sebagai contoh pembacaan heuristik pada bait kedua kutipan puisi Chairil Anwar yang berjudul *Sebuah Kamar* sebagai berikut:

Ibuku tertidur dalam tersedu

Keramaian penjara sepi selalu

Bapakku sendiri terbaring jemu

Matanya menatap orang terselip di batu !

(Pradopo, 2010: 295-296)

Ibuku tertidur dalam (keadaan menangis) tersedu (sedu)

(Karena) kamar itu seperti penjara yang ramai, tetapi pada hakikatnya selalu sepi

Bapakku sendiri terbaring (bertiduran) dengan rasa jemu

Matanya melihat (gambaran nasibnya seperti orang yang terselinap di batu !

Menurut Riffaterre dalam Ratih (2016: 6) Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra (puisi) berdasarkan sistem kesastraannya. Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang

pertama. Dari hasil pembacaan yang pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna.

Saat melakukan pembacaan hermeneutik, pembaca akan mengingat sesuatu dan menafsirkan pengertiannya tentang teks tersebut dengan melakukan pemecahan kode. Hasil dari pembacaan retroaktif adalah pemunculan makna. Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan yang bermuara pada ditemukannya satuan makna puisi secara utuh. Puisi harus dipahami sebagai sebuah satuan yang bersifat struktural atau bangunan yang tersusun dari berbagai unsur kebahasaan. Oleh karena itu, pembacaan hermeneutik pun dilakukan secara struktural.

Hermeneutik merupakan pembacaan bolak-balik melalui teks dari awal hingga akhir. Tahap pembacaan ini merupakan interpretasi tahap kedua yang bersifat retroaktif yang melibatkan banyak kode di luar bahasa dan menggabungkannya secara integratif sampai pembaca dapat membongkar secara struktural guna mengungkapkan makna dalam sistem tertinggi, yakni makna keseluruhan teks sebagai sistem tanda.

## **2. Hermeneutika Wilhelm Dilthey**

Wilhelm Dilthey adalah filsuf Jerman yang cukup masyhur. Dilthey lahir di Wiesbaden, Biebrich, Jerman pada 19 November 1833 dan wafat pada 30 September 1911. Dalam bidang hermeneutik, Dilthey lebih dikenal karena riset historisnya bukan karena filosofisnya. Karya-karyanya selalu berkaitan dengan perhatiannya terhadap pemahaman historis. Dilthey memang bukan sembarang sejarawan. Dia adalah filsuf yang menaruh perhatian pada sejarah. Dilthey menulis filsafat sejarah sebagai “kritik atas akal historis”, suatu filsafat tentang mengerti,

cara melihat atau menemukan rangkaian pemikiran yang berlangsung dalam sejarah (Sumaryono, 1999: 48).

Tujuan Dilthey mengembangkan metode *hermeneutika* adalah di samping untuk menemukan suatu validitas interpretasi yang objektif terhadap “*expression of inner life*” (ekspresi-ekspresi kehidupan batin), juga sebagai reaksi keras terhadap tendensi ilmu-ilmu kemanusiaan yang memakai norma dan cara berpikir ilmu-ilmu kealaman. Dilthey juga menjelaskan bahwa hermeneutik adalah fondasi dari *Geisteswissenschaften* yaitu, semua ilmu sosial dan kemanusiaan, semua disiplin yang menafsirkan ekspresi-ekspresi “kehidupan batin manusia”, baik dalam bentuk ekspresi isyarat (sikap), perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni, atau sastra (Palmer, 2016: 110).

Hermeneutik Dilthey pada dasarnya bersifat menyejarah. Ini berarti bahwa makna itu sendiri tidak pernah berhenti pada satu masa saja, tetapi selalu berubah menurut modifikasi sejarah. Jika demikian, maka interpretasi bagaikan benda cair, senantiasa berubah-ubah. Tidak akan pernah ada suatu kanon atau hukum untuk interpretasi (Sumaryono, 1999: 56).

Dilthey menyatakan, suatu tindakan yang secara fundamental berbeda dari pendekatan kuantitatif, penangkapan ilmu dari dunia alam, karena dalam tindakan pemahaman historis ini, apa yang harus berperan adalah pengetahuan pribadi mengenai apa yang dimaksudkan manusia (Palmer, 2016: 45).

Menurut Dilthey sejarah sebagai bagian dari ilmu kemanusiaan harus menetapkan pengertian secara empatetik terhadap kegiatan spiritual dari pikiran dan jiwa manusia, serta bentuk-bentuk ekspresi yang dilahirkan dari kegiatan spiritual tersebut, akan tetapi sejarah manusia dapat didekati melalui proses intuitif

pemahaman (*Verstehen*) karena setiap peristiwa sejarah selalu unik dan tidak bisa diulang. Pentingnya ekspresi seni dan pemikiran keagamaan karena keduanya merupakan ekspresi dari pengalaman kemanusiaan yang dihayati oleh pencipta atau penulisnya dalam konteks masyarakat dan zaman tertentu (Hadi, 2008: 71 dan 66).

Pemikiran filsafat Dilthey dikenal dengan ‘filsafat hidup’ karena ia berupaya untuk menganalisis proses pemahaman yang membuat kita dapat mengetahui kehidupan pikiran (kejiwaan) kita sendiri dan kejiwaan orang lain. Tugas hermeneutik menurut Dilthey adalah untuk melengkapi teori validitas universal interpretasi agar mutu sejarah tidak tercemari oleh pandangan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Dilthey juga menegaskan lagi bahwa prinsip-prinsip hermeneutik dapat menyinari cara untuk memberikan landasan teori umum pemahaman, karena yang sangat penting dalam perenggutan struktur hidup tersebut didasarkan pada interpretasi karya, karya di mana tekstur hidup terekspresikan sepenuhnya (Palmer, 2016: 128-129).

Interpretasi nampaknya berupa suatu proses yang melingkar, yaitu setiap bagian dari suatu karya sastra misalnya dapat ditangkap lewat keseluruhannya, adapun keseluruhannya hanya dapat ditangkap lewat bagian-bagiannya. Dengan demikian kita dihadapkan pada suatu lingkaran logis. Lingkaran yang sama juga dijumpai manakala kita mencoba memahami pengaruh-pengaruhnya yang dialami oleh pengarang atas suatu karyanya. Kita dapat memahami situasi apa yang terdapat di benaknya hanya jika kita telah mengetahui apa yang sudah dipikirkan. Lingkaran tersebut secara logis bertautan, tidak terpecahkan, akan tetapi dalam prakteknya dapat kita pecahkan saat kita memahaminya.

Interpretasi data adalah proses mengetahui sesuatu dari tanda-tanda yang dapat ditangkap pancaindera sehingga termanifestasikan, dan Penginterpretasian suatu karya sastra menurut Dilthey dapat dipahami dalam tiga proses (Sumaryono, 1999: 57). (1) Memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli. (2) Memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka pada hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah. (3) Menilai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat sejarawan itu hidup.

Hadi (2008: 92) juga menyebutkan bahwa inti dari Hermeneutik Dilthey mencakup konsep segitiga yaitu, *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman).

**a. Konsep *Erlebnis* (pengalaman hidup) Menurut Hermeneutik Wilhelm Dilthey**

Konsep pertama pada teori Dilthey adalah *Erlebnis* (pengalaman yang hidup). Kata *Erlebnis* berasal dari kata kerja *erleben* yang berarti “mengalami”. Sebetulnya dalam bahasa Jerman, kata *Erlebnis* tidak baku dan bahkan jarang dipergunakan orang, baru setelah Dilthey menggunakannya maka kata tersebut mempunyai makna khusus (Palmer, 2016:107).

Pengalaman-pengalaman dalam hidup kita sehari-hari tidak dapat seluruhnya disebut sebagai pengalaman yang hidup. Hanya pengalaman-pengalaman yang mampu menampilkan *nexus* atau koherensi terhadap masa lalu dan masa mendatang saja yang dapat disebut pengalaman yang hidup. “kedekatan batin” (*psychic nexus*) atau *erworbenes seelische Zusammenhang* (hasil hubungan batin) yang memberikan ciri khas pada pengalaman yang hidup Dilthey dalam (Sumaryono, 1999: 55).

*Erlebnis* (pengalaman yang hidup) melibatkan penghayatan dan perenungan atas hidup yang dialami manusia dalam periode sejarah tertentu ditengah kehidupan masyarakat tertentu, dengan kebudayaan tertentu pula, merupakan proses kejiwaan. Dengan demikian, penelitian terhadap ekspresi-ekspresi tersebut melibatkan pemahaman terhadap proses kejiwaan yang diandaikan menyertai lahirnya ekspresi-ekspresi budaya (Hadi, 2008: 69).

Menurut Dilthey, setiap pengalaman baru isinya ditentukan oleh semua pengalaman yang sampai saat itu pernah dimiliki. Sebaliknya, pengalaman baru itu memberi arti dan penafsiran baru kepada pengalaman-pengalaman lama. Pengalaman yang dihayati dalam hidup setiap orang merupakan kenyataan sadar dari keberadaan manusia dan sekaligus kenyataan dasar hidup yang darinya segala kenyataan dijadikan tersurat. Pada hakikatnya hidup dialami secara langsung oleh manusia tanpa terlalu mempersoalkan perbedaan subjek dan objek karena keduanya memiliki keterkaitan dan hubungan dinamis (Hadi, 2008: 92).

Sebagai contoh pada bait ke-4 puisi yang berjudul “*Sajak Orang Kepanasan*” karya W.S Rendra, berikut:

Sajak Orang Kepanasan

(W.S Rendra, 1 Desember 1979)

Karena kami dibungkam

dan kamu nyerocos bicara

Karena kami diancam

dan kamu memaksakan kekuasaan

maka kami bilang tidak kepadamu..

Dalam Sajak Orang Kepanasan karya W.S Rendra merupakan pengalaman hidup penyair. Hal tersebut digambarkan penyair pada larik “dibungkam” kehidupan masyarakat pada zaman orde baru, rakyat dibungkam tidak bisa bebas menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah. Pada zaman itu masyarakat dituntut patuh sepenuhnya terhadap sistem pemerintahan yang berlaku. Bahkan kebebasan pers yang terbatas, kebebasan untuk berpendapat masih jauh diatas kesuksesan.

Munculnya rasa ketidakpuasan di sejumlah daerah karena kesenjangan pembangunan, terutama di Aceh dan Papua. Kecemburuan antara penduduk setempat dengan para transmigran yang memperoleh tunjangan pemerintah yang cukup besar pada tahun-tahun pertamanya sehingga rakyat merasakan kesenjangan sosial dan tidak bisa berbuat apapun terhadap sistem pemerintahan orde baru tersebut karena penggunaan kekerasan untuk menciptakan keamanan, antara lain dengan program penembakan misterius maka rakyat merasa terancam, hal tersebut digambarkan oleh pengarang pada larik ”diancam”.

Kesimpulan konsep *Erlebnis* dari puisi *Sajak Orang Kepanasan* adalah latar belakang terciptanya puisi tersebut sangat berpengaruh dari pengalaman-pengalaman penciptanya. Pengalaman yang mempengaruhi terciptanya puisi ini adalah pengalaman W.S Rendra sebagai pengarang yang sangat peduli terhadap sosial, masyarakat yang tertindas di negeri sendiri. Semua karna para penguasa pada zaman orde baru hanya memperkaya diri sendiri.

#### **b. Konsep *Ausdruck* (ungkapan) Menurut Hermeneutik Wilhelm Dilthey**

Konsep kedua dari hermeneutik Dilthey adalah *Ausdruck* (ungkapan). *Ausdruck* dapat diterjemahkan dengan “ekspresi”. Penggunaan konsep ini tidak

harus secara otomatis mengasosiasikan Dilthey dengan teori ekspresi seni, karena teori tersebut dibentuk dalam konsep subyek-obyek. Bagi Dilthey, sebuah ekspresi terutama bukanlah merupakan pembentukan perasaan seseorang namun lebih sebuah “ekspresi hidup”, segala sesuatu yang merefleksikan produk kehidupan dalam manusia (Palmer, 2016: 125-126).

Dalam satu aspek, ungkapan atau pernyataan *interpretatio naturae* (interpretasi terhadap alam) adalah wujud dari ucapan. Dalam hal ini Dilthey menekankan bahwa terhadap benda-benda kita hanya mampu “mengetahui”, sedangkan “memahami” dan “interpretasi” hanya dipergunakan untuk “mengetahui” manusia (Sumaryono, 1999: 54).

Sesuai dengan teori sebelumnya, Hadi (2008: 93) menjelaskan bahwa Dilthey membedakan *Ausdruck* (ungkapan) menjadi tiga macam yaitu, (1) Ungkapan tentang ide dari hasil konstruksi pikiran atau merupakan *Denkgebilde*, yaitu struktur pikiran. *Ausdruck* semacam ini tetap identik dalam kaitan manapun. (2) Ungkapan dalam bentuk tingkah laku manusia dalam melahirkan maksudnya, dan di dalam maksud ungkapan ini menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. (3) Ungkapan yang disebut dengan *Erlebnisausdrücke*, yaitu ungkapan jiwa yang terjadi secara spontan, seperti decak kagum, senyum, takut, sedih, tertawa, memelototkan mata karena marah, garuk-garuk kepala, dan sebagainya.

Bagi Dilthey, pemahaman suatu karya sastra dapat dipahami dengan memahami ungkapan pengarang karya sastra tersebut. Pemahaman ungkapan pengarang karya sastra mengikuti logika yang sama sebagaimana seseorang memahami kegiatan dalam autobiografinya sendiri.

Sebagai contoh dalam konsep *Ausdruck* hermeneutika Dilthey dikaji dengan cara mengelompokkan puisi secara per-bait kemudian peneliti menginterpretasikan kata-kata yang dituangkan dalam puisi *Sajak Orang Kepanasan* karya W S Rendra:

#### Bait I

Karena kami makan akar  
dan terigu menumpuk di gudangmu  
Karena kami hidup berhimpitan  
dan ruangmu berlebihan  
maka kita bukan sekutu

Dalam bait ini menggambarkan tentang kehidupan masyarakat yang sangat tertindas, bertambahnya kesenjangan sosial (perbedaan pendapatan yang tidak merata bagi si kaya dan si miskin) yang hanya dapat memenuhi kebutuhannya yang serba kekurangan, hal tersebut disimbolkan pada larik “makan akar”. sedangkan mereka para pejabat hidup serba ada dan berlebihan. terlihat pada larik “ruangmu berlebihan“.

Di bait pertama ini ada sebuah perbandingan kehidupan yang sangat signifikan antara rakyat dan pemerintahnya. maka rakyat menyatakan tidak pro untuk pemerintahan pada masa itu.

### c. Konsep *Verstehen* (Pemahaman) Menurut Hermeneutik Wilhelm Dilthey

Konsep yang terakhir dari hermeneutik Dilthey adalah *Verstehen* (pemahaman). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang konsep hermeneutik Dilthey bahwa konsep hermeneutik yang dapat disebut juga dengan konsep segitiga yaitu, *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman) yang digunakan dalam makna khusus. *Verstehen* (pemahaman) sebagai satu pendekatan tersendiri bagi manusia adalah penting, sebab dunia manusia berisikan makna yang pada dunia fisik tidak demikian. Aktivitas manusia selain terikat pada kesadaran, juga didorong oleh tujuan dan timbul dari interpretasi situasi maupun apresiasi nilai. Selanjutnya adalah bagaimana dapat ditemukan “makna” melalui proses *Verstehen* .

Dilthey mengungkapkan, “bagi seorang sejarawan, menggabungkan pengalaman yang hidup ke dalam pemahaman terhadap individu merupakan keharusan”. Melalui karya seni secara umum dan sastra secara khusus, kita mengetahui bahwa pemahaman (*Verstehen*) manusia tentang segala sesuatu tidak pernah terpisahkan dari pengalaman hidup (*Erlebnis*) sebab melalui *Erlebnis* kita ditarik untuk hadir di hadapan kita sendiri (Hadi, 2008: 75-76).

Dalam proses pemahaman, akal pikiran kita yang mengambil alih timbulnya sebab dan akibat dalam rangkaian penyebab. Seperti yang dikemukakan oleh Dilthey dalam (Sumaryono, 1999: 61), “kita menerangkan berarti kita membuat proses intelektual murni, tetapi kita memahami berarti menggabungkan semua daya pikiran kita dalam pengertian. Dan, dalam memahami, kita mengikuti proses mulai dari sistem keseluruhan yang kita terima di dalam pengalaman hidup sehingga dapat kita mengerti, sampai ke pemahaman terhadap diri kita sendiri”.

Dengan demikian, pemahaman tidak mengacu kepada pemahaman konsepsi rasional seperti problem Matematika. *Verstehen* dipersiapkan untuk menunjuk pada aktivitas operasional di mana pemikiran memperoleh “pemikiran” dari orang lain. Dalam pernyataan singkat dan sangat terkenal dari Dilthey tentang pemikiran ini: “kita menjelaskan hakikat orang yang harus kita pahami”. Dengan begitu, pemahaman merupakan proses jiwa di mana kita memperluas pengalaman hidup manusia (Palmer, 2016: 129).

Proses pemahaman ini terdiri dari dua bagian yang berhubungan dengan rangkaian peristiwa dalam proses kehidupan secara berbeda satu sama lain. Pertama, pengalaman yang hidup menimbulkan ungkapannya. Bila kita menyelidiki ungkapan dengan melihat mundur ke pengalaman, ini berarti kita melakukan proses hubungan sebab-akibat. Kedua, dalam proses menghidupkan kembali atau rekonstruksi berbagai peristiwa, di mana orang dapat melihat kelanjutan peristiwa tersebut sehingga ia bisa ambil bagian di dalamnya, maka ia melakukan proses hubungan sebab-akibat. Bagian yang kedua ini merupakan *epitomae* atau ikhtisar pemahaman (Sumaryono, 1999: 61-62). Pada dasarnya pengertian *Verstehen* adalah proses untuk mengenal jiwa melalui pengalaman hidupnya dan maksud yang telah diungkapkannya. Hal ini yang diterapkan dalam tiga konsep inti hermeneutik Dilthey yaitu, *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman). Melalui pengalaman yang dikombinasikan dengan interpretasi terhadap ekspresi atau ungkapan, seseorang dapat menemukan suatu sistem pola berantai. Sistem pola berantai disebut dengan eksplorasi masa lalu manusia dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan, moral, seni, puisi, agama, dan filsafat.

Pemahaman erat kaitannya dengan *Erlebnis*, sebab tidak ada pemahaman lahir tanpa bentuk-bentuk pengalaman hidup dan tidak ada pengalaman hidup yang tidak diperuntukkan bagi pemahaman. *Ausdruck* (ungkapan) dan *Erlebnis* (pengalaman yang hidup) adalah landasan bagi pemahaman. Cara kerja dari pemahaman itu sendiri adalah dengan cara menyingkap makna atau dapat disebut dengan rekonstruksi peristiwa dari ungkapan dan *Erlebnis*.

Konsep *verstehen* (pemahaman) didapat dari rekonstruksi peristiwa, dengan cara menggabungkan konsep *Erlebnis* dan konsep *ausdruck*, karena basis dari teori ini adalah konsep *verstehen* (*understanding*, mengerti, memahami).

Sebagai contoh konsep pemahaman hermeneutik Wilhelm Dilthey pada bait ke-4 puisi yang berjudul "*Sajak Orang Kepanasan*" karya W.S Rendra, berikut:

Bait 4

Karena kami dibungkam  
 dan kamu nyerocos bicara  
 Karena kami diancam  
 dan kamu memaksakan kekuasaan  
 maka kami bilang tidak kepadamu

Dalam bait ini menggambarkan semua rakyat dibungkam tidak boleh berbicara menyampaikan aspirasi mereka jika mereka berani maka di ancam oleh para pemimpin. Pada zaman itu pejabat memaksakan diri demi kekuasaan, segala cara di halalkan demi kekuasaan. Sehingga bertambahnya kesenjangan sosial (perbedaan pendapatan yang tidak merata bagi si kaya dan si miskin) yang hanya

dapat memenuhi kebutuhannya yang serba kekurangan, hal tersebut disimbolkan pada bait pertama

Karena kami makan akar  
 dan terigu menumpuk di gudangmu  
 Karena kami hidup berhimpitan  
 dan ruangmu berlebihan  
 maka kita bukan sekutu

Sedangkan mereka para pejabat hidup serba ada dan berlebihan. terlihat pada larik “ruangmu berlebihan”. Di bait pertama ini ada sebuah perbandingan kehidupan yang sangat signifikan antara rakyat dan pemerintahnya. maka rakyat menyatakan tidak pro untuk pemerintahan pada masa itu.

Kesimpulan dari konsep *Erlebnis* (pengalaman yang hidup) dan *Ausdruck* (ungkapan) sehingga terciptanya konsep *Verstehen* (pemahaman) adalah pengalaman W.S Rendra sebagai pengarang yang sangat peduli terhadap sosial, masyarakat yang tertindas di negeri sendiri. Semua karna para penguasa pada zaman orde baru hanya memperkaya diri sendiri.

Rakyat dibungkam dan diancam sehingga untuk melakukan protes terhadap sistem pemerintahan tidak bisa secara langsung melainkan melalui sajak-sajak dengan makna memprotes .

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan.

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat menggambarkan gejala yang sama. Dari kerangka teoretis dapat dikatakan karya sastra adalah suatu karya bentuk imajinasi pengarang dan salah satu bentuknya adalah Puisi.

Di dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur yang dapat membangun agar puisi tersebut menjadi lebih bermakna. Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan gaya bahasa yang sulit dipahami makna sebenarnya sehingga membutuhkan penafsiran mendalam, karena kandungan estetika bahasanya yang begitu indah.

Hermeneutika adalah sebagai ilmu maupun metode mempunyai peran luas dan penting dalam filsafat. Dalam sastra pembicaraanya sebatas sebagai metode. Sebagai metode, hermeneutik diartikan sebagai cara menafsirkan teks sastra untuk diketahui maknanya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hermeneutika adalah sebagai cara menafsirkan makna sastra puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono.

Melalui berbagai rangkaian dan uraian kerangka konseptual, maka langkah selanjutnya adalah penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan makna sastra puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. Oleh karena itu, peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis diru-

muskan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Pernyataan penelitian ini adalah terdapat makna sastra dalam puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lamanya penelitian ini 5 bulan mulai dari November 2017 sampai dengan Maret 2018, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Penelitian  
Rincian Waktu Penelitian**

Jenis Penelitian	Bulan/ Minggu																							
	Novem-ber					Desem-ber					Januari					Februari					Maret			
Penulisan Proposal																								
Bim-bingan Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								



Sumber data primer dalam penelitian ini adalah antologi *Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak* karya Sapardi Djoko Damono, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama cetakan ke sepuluh, Jakarta, 2017.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berkedudukan sebagai penunjang penelitian. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data document er) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

#### **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 3) “Metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dan dianalisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif terhadap analisis puisi dengan menafsirkan makna sastra yang terdapat dalam puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono.

Sugiyono (2016:15) mengatakan bahwa “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Metode ini bersifat deskriptif sehingga datanya berupa kalimat yang dianalisis dari segi kegramatikalannya dengan menggunakan teori atau pendekatan tertentu. Untuk membahas permasalahan dan mencapai

tujuan penelitian, penelitian kualitatif menggunakan strategi berpikir fenomenologis yang bersifat lentur terbuka serta menekankan analisisnya secara induktif dengan meletakkan data penelitian bukan sebagai alat pembuktian, tetapi sebagai modal dasar memahami fakta-fakta yang ada.

Ghony dan Almanshur (2017: 25) Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang Menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel penelitian ini adalah masalah hermeneutika Wilhelm Dilthey dalam menafsirkan makna puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono dan bentuk variabelnya adalah variabel tunggal (satu variabel).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga struktur organisasinya dapat dimengerti.
2. Hermeneutika Wilhelm Dilthey adalah cara menafsirkan makna sastra dengan mencakup konsep segitiga yaitu, *Erlebnis* (pengalaman hidup), *Ausdruck* (Ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman).

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Peneliti melakukan pembacaan dengan cermat terhadap semua faktor hermeneutika menurut Wilhelm Dilthey pada puisi *sehabis mengantar jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. Pengumpulan data dari puisi dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Metode penelitian dengan menggunakan dokumentasi, sedangkan instrumen yang di sumber data penelitian itu adalah pedoman dokumentasi, seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Penelitian**

### **Pedoman Dokumentasi**

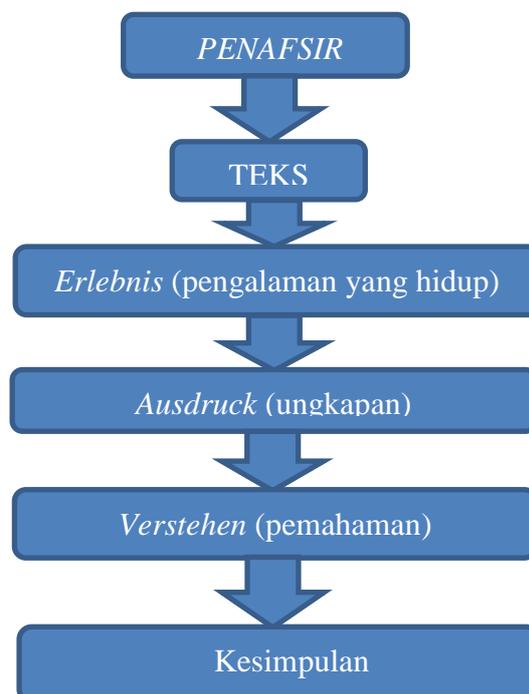
No	Bait	Larik	Baris Kalimat/Kata	Konsep Wilhelm Dilthey
1				
2				
3				

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan teknik catat berarti, peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder yakni sasaran penelitian puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono dalam mem-

peroleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan itu lalu dicatat sebagai sumber data.

Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan dan penyimakan puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono secara cermat, terarah, dan teliti. Pada saat melakukan pembacaan tersebut, pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.



Berikut ini langkah-langkah umum yang bisa dijadikan pedoman penelitian hermeneutika khususnya dalam teori Wilhelm Dilthey :

1. Memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli atau Erlebnis (pengalaman hidup).
2. Memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah atau Ausdruck (ungkapan)

3. Menilai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan-gagasan yang berlaku pada saat sejarawan itu hidup atau verstehen (pemahaman).

4. Kesimpulan:

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kajian hermeneutika teori Wilhelm Dilthey memberi tekanan pada historisitas, tidak hanya pada bahasa dan makna. Hermeneutikanya meliputi baik objek maupun subjek sejarah, peristiwa dan sejarahwannya, interpreter dan yang diinterpretasikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey dalam puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono.

#### Sehabis Mengantar Jenazah

Masih adakah yang akan kau tanyakan

Tentang hal itu? Hujan pun sudah selesai

Sewaktu tertimbun sebuah dunia yang tak habisnya bercakap

Di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja

Pulanglah dengan payung ditangan, tertutup

Anak-anak kembali bermain di jalanan basah

Seperti dalam mimpi kuda-kuda meringkik di bukit-bukit jauh

Barangkali kita tidak perlu tua dalam tanda tanya

Masih adakah? Alangkah angkuhnya langit

Alangkah angkuhnya pintu yang akan menerima kita

Seluruhnya, seluruhnya kecuali kenangan

Pada sebuah gua yang menjadi sepi tiba-tiba

**Tabel 4.1 Penelitian****Deskripsi Data Penelitian**

No	Bait	Larik	Baris Kalimat/Kata	Konsep Wilhelm Dilthey
1	1	2	Tentang hal itu? Hujan pun sudah selesai	Pengalaman
		4	Di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja	Hidup
2	2	2	Anak-anak kembali bermain di jalanan basah	Ungkapan
		4	Barang kali kita tak perlu tua dalam tanda tanya.	
3	3	2	Alangkah angkuhnya pintu yang akan menerima kita	Pemahaman
		4	Pada sebuah gua yang menjadi sepi tiba-tiba	

**B. Analisis Data**

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa hermeneutika Wilhelm Dilthey merupakan proses mengetahui sesuatu dari tanda-tanda yang dapat ditangkap pancaindera sehingga termanifestasikan, dan Penginterpretasian suatu karya sastra pada puisi *Sehabis Mengantar jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. menurut

kajian hermeneutika Wilhelm Dilthey dapat dipahami dalam tiga proses *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman).

### 1. Erlebnis (pengalaman hidup)

Tentang hal itu? Hujan pun sudah selesai

Di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja

Dalam bait pertama ini menggambarkan pengalaman hidup penyair. Hal tersebut dilambangkan pada larik “Hujan pun sudah selesai” sebuah lambang dari pengalaman hidup penyair yang menyatakan bahwa peristiwa kematian telah selesai saat jenazah telah selesai tertimbun oleh tanah. Penyair menyampaikan pengalamannya menyaksikan pemakaman yang seharusnya bukan hanya masalah duka cita, tangis, atau harunya sebuah peristiwa kematian tetapi pelajaran apa, kesadaran apa yang muncul setelah kita mengantar jenazah, Ke sia-siaan hidup, Kehampaan Atau tetap akan melalui hari-hari seperti biasanya. Penyair ingin menyadarkan pembaca bahwa kehidupan di dunia ini sangat singkat dan semuanya terjadi begitu cepat.

Kehidupan yang selalu memiliki banyak cerita tentang kesedihan, kesusa-han dan bahkan kebahagiaan telah selesai ketika jenazah tertimbun oleh tanah dan pada semestinya manusia akan tua dan mati seperti matahari yang akan habis ber-sinar seperti siang hari dan akan tiba waktu senja dilambangkan pada larik “di bawah bunga-bunga menua, matahari yang senja”.

Kesimpulan konsep Erlebnis (pengalaman hidup) dari puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* adalah latar belakang terciptanya puisi tersebut sangat ber-pengaruh dari pengalaman-pengalaman penciptanya. Pengalaman yang

mempengaruhi terciptanya puisi ini adalah pengalaman Sapardi Djoko Damono sebagai pengarang mengungkapkan perasaan atau ekspresi-ekspresi yaitu simbol kesadaran penyair akan kesadarannya sebagai manusia. Kesadaran akan kefanaan dunia ini berulang timbul kembali dalam jiwanya, tetapi maut sebagai bagian kehidupan akhirnya datang sebuah peristiwa kehidupan yang tidak dapat dihindarkan yaitu kematian.

## **2. Ausdruck (ungkapan)**

Anak-anak kembali bermain di jalanan basah

Barang kali kita tak perlu tua dalam tanda tanya.

Dalam bait ini menggambarkan bahwa pemakaman jenazah telah selesai dengan langkah hati yang sedih dan semua aktivitas kehidupan kembali berlangsung meski dalam keadaan berduka dilambangkan pada larik “anak-anak kembali bermain di jalanan basah” menggambarkan betapa suasana hati sang penyair turut berduka bersamanya. Kematian adalah sebuah misteri kehidupan yang tak seorang pun tahu, karna kematian tidak memandang status sosial dan usia, siapapun yang hidup akan merasakan mati dilambangkan pada larik “barangkali kita tak perlu tua dalam tanda tanya”

Dalam bait kedua ini menjelaskan bahwa penyair ingin menyadarkan kita, bahwa bukankah kita memiliki peluang yang sama dengan sang jenazah bahwa kita juga sedang diburu waktu, dibayang-bayangi dentang jam dinding setiap hari, dan lagi-lagi memiliki kemungkinan untuk mati. Bukankah seringkali, hanya ketika kita melihat jenazah dan mengantarkannya, kita baru tersadar tidak terduga hidup kita sangat sebentar.

### 3. Verstehen (Pemahaman)

Alangkah angkuhnya pintu yang akan menerima kita

Pada sebuah gua yang menjadi sepi tiba-tiba

Dalam bait ini menggambarkan bahwa penyair menyaksikan liang lahad serasa sempit sekali sangat sedih dan kesepian tidak ada percakapan didalamnya tidak seperti kehidupan didunia semua hening tidak bersuara begitulah pintu yang menerima jenazah kita dilambangkan dalam larik “Alangkah angkuhnya pintu yang akan menerima kita”. Setelah selesai menguburkan jenazah maka semua orang-orang pergi meninggalkan pemakaman yang tersisa hanyalah rasa kehilangan teramat dalam dan penyesalan akan kenangan dengan seseorang yang telah meninggal dunia yang dilambangkan pada larik “Pada sebuah gua yang menjadi sepi tiba-tiba”.

Kesimpulan dari konsep *Erlebnis* (pengalaman yang hidup) dan *Ausdruck* (ungkapan) sehingga terciptanya konsep *Verstehen* (pemahaman) adalah pengalaman Sapardi Djoko Damono sebagai pengarang mengungkapkan perasaan atau ekspresi-ekspresi tentang kesadaran akan kefanaan dunia ini yang timbul dalam jiwanya, tetapi maut sebagai bagian atau bahkan sebagai pembebas kehidupannya dan akhirnya datang juga sebuah waktu peristiwa kehidupan yang tidak dapat dihindarkan yaitu kematian.

Puisi ini bukan hanya penggambaran duka cita semata, tetapi lebih jauh lagi betapa kosongnya kita menghirup udara yang kita gunakan untuk hidup dan betapa hampanya sedangkan waktu tidak kenal ampun akan membuat siapapun wafat. Dalam puisi ini penyair ingin menyampaikan pesan bahwa bukan hanya

sebagai perenungan. Begitu hampanya hidup kita, sedangkan kematian begitu mudah terjadi dan sekarang sedang ada di hadapan kita.

### **C. Jawaban Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini berbunyi: terdapat makna sastra dalam puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini telah menunjukkan konsep hermeneutika Wilhelm Dilthey pada puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono mengisahkan tentang perenungan akan kematian. Keseluruhan kisah digambarkan oleh Sapardi Djoko Damono tentang rasa kehilangan teramat dalam dan penyesalan akan kenangan dengan seseorang yang telah meninggal dunia. Ini suatu kemungkinan yang ada dalam realitas kehidupan yang sesungguhnya. Hanya saja, apapun yang tersaji dalam fiksi tidak lain hanyalah gambaran kehidupan seperti roda ataukah benar-benar ada sehingga pembaca berinteraksi dengan fiksi itu akan mengalami dua hal, menerima atau mengetahui tentang pengalaman hidup penyair.

Demikian halnya dengan puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono. Pembaca menerima atau mengetahui bentuk pengalaman hidup penyair, ungkapan dan pemahaman yang terdapat dalam puisi tersebut.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji hermeneutika Wilhelm Dilthey pada puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono yaitu keterbatasan dalam menafsirkan pengalaman hidup, ungkapan, dan pemahaman yang terdapat dalam puisi, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terdapat makna sastra dalam puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan sehubungan dengan penelitian analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey pada puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* karya Sapardi Djoko Damono, dalam hal ini seperti.

1. *Erlebnis* (pengalaman hidup), Kesadaran penyair akan kefanaan dunia ini berulang timbul dalam jiwanya dan pada akhirnya tiba sebuah waktu peristiwa kehidupan yang tidak dapat dihindarkan yaitu kematian.
2. *Ausdruck* (ungkapan), Penyair ingin menyadarkan pembaca bukankah seringkali, hanya ketika kita melihat jenazah dan mengantarkannya, kita baru tersadar tidak terduga hidup kita sangat sebentar.
3. *Versetehen* (pemahaman), penyair ingin menyampaikan pesan bahwa kematian bukan hanya sebagai perenungan tetapi sebagai acuan bahwa begitu hampanya hidup kita, sedangkan kematian begitu mudah terjadi dan sekarang sedang ada di hadapan kita.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang kajian hermeneutika dalam karya sastra, khususnya kajian hermeneutika Wilhelm

Dilthey sebagai salah satu bentuk analisis yang didalamnya memberikan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengkaji karya sastra.
3. Dengan menggunakan kajian hermeneutika, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya mengenai manafsirkan karya sastra puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghony, D. M. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadi, Abdul. 2008. *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslih, M. 2004. *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar Yogyakarta.
- Palmer, R. E. 2016. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi (Diterjemahkan Oleh Musnur Henry dan Damanhuri Muhammad)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, R. D. 2001. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyanto, Supriyo . 2001. *Wilhelm Dilthey: Peletak Dasar Ilmu-Ilmu Humaniora*. Semarang: Bendera.
- Ratih, R. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffatere*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ratna, N. K. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumaryono, E. 2000. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Kanisius.

Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Indriawan

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rampah, 19 juli 1995

Alamat : Jl. Sugeng Dusun IX Sei Rotan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Ayah : Edi Sulisman

Nama Ibu : Pitriani

Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Status : Belum Menikah

### PENDIDIKAN

- SD Swasta Pahlawan Nasional (2001 – 2007)
- SMP Swasta Pahlawan Nasional (2007 – 2010)
- SMK Swasta Amir Hamzah (2010 – 2013)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2014 – 2018)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mhd. Indriawan  
NPM : 1402040286  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK = 3,41

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Mhd. Indriawan</i> 13/11/2017	Analisis Hermeneutika Antologi <i>Hujan Bulan Juni</i> Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono	<i>Mhd. Indriawan</i>
	Ragam Bahasa Komunikasi Pedagang di Pasar Gambir Tembung	
	Analisis Stilistika Kumpulan Puisi Chairil Anwar	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2017  
Hormat Pemohon,

*Mhd. Indriawan*  
Mhd. Indriawan

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mhd. Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Hermeneutika Antologi *Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

I. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

*you 6/11-2017*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 November 2017  
 Hormat Pemohon,

  
 Mhd. Indriawan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan / Fakultas  
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 5011 /II.3/UMSU-02/F/2017  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mhd. Indriawan  
N P M : 1402040286  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Hermeneutika Antologi Hujan  
Bulan Juni Sepilihan Sajak Karya Sapardi  
Djoko Damono.

Pembimbing : Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 9 Nopember 2018

Medan, 20 Shafar 1439 H  
09 Nopember 2017 M



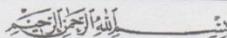
Wassalam  
Dekan  
**Dr. Elhyanto Nst, M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Nama Lengkap : Muhammad Indriawan  
 N.P.M : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Antologi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
5/12-17	Perbaikan Bab I latar belakang masalah identifikasi masalah / rumusan masalah	
20/12-17	Perbaikan Tesori Bab II	
23/01-18	Perbaikan Contoh Analisis Bab II	
06/02-18	Perbaikan halaman penelitian	
20/02-18	Perbaikan Teknik Analisis data	
07/03-18	Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka	
07/03-2018	ACC Seminar	

Diketahui oleh:  
 Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 07 Maret 2018

Dosen Pembimbing

(Drs. Tepu Sitepu, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



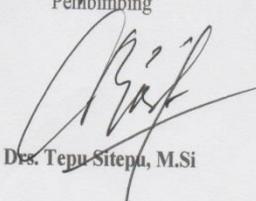
**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Indriawan  
N.P.M : 1402040286  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Antologi *Hujan Bulan Juni* Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono

sudah layak diseminarkan.

Medan, 8 Maret 2018  
Pembimbing

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah Karya Sapardi Djoko Damono*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 April 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

**Muhammad Indriawan**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

**SURAT PERMOHONAN**

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Medan, Maret 2018

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Indriawan  
N.P.M : 1402040286  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Antologi *Hujan Bulan Juni* Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,



**Muhammad Indriawan**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 28 bulan Maret tahun 2018 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Mhd. Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Antologi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Krya Sapardi Djoko Damono.

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	Judul <del>sejauh</del> diperbaiki.
BAB I	Untuk bab I harus diperbaiki.
BAB II	Untuk bab II diperbaiki.
BAB III	Untuk bab III harus diperbaiki.
Daftar Pustaka	-
Mekanik Penulisan	Untuk mekanik penulisan harus diperbaiki.

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Ketua Panitia Pelaksana

Sekretaris

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Pembimbing

**Aisiyah Aztry, M.Pd.**

Pembahas

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 28 bulan Maret tahun 2018 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Mhd. Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Antologi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Krya Sapardi Djoko Damono.

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	} 'Masukan dan usulan yang benar dari mahasiswa dan dosen pembahas
BAB II	
BAB III	
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- [ ] Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Ketua

Panitia Pelaksana

Sekretaris

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Aisyah Aztry, M.Pd.

Pembimbing

Pembahas

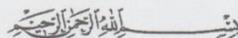
Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Indriawan  
NPM : 1402040286  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah Karya Sapardi Djoko Damono*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 28, Bulan Maret, Tahun 2018

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 1) April 2018

Ketua,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah Karya*  
 Sapardi Djoko Damono

Pada hari Rabu, tanggal 28 Maret, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 1 April 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dosen Pembimbing,

**Drs. Tegu Sitepu, M.Si**

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

*Analisis Hermeneutika Antologi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak*  
 Karya Sapardi Djoko Damono

Menjadi:

*Analisis Hermeneutika Puisi Sehabis Mengantar Jenazah*  
 Karya Sapardi Djoko Damono

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 April 2018

Hormat Pemohon

**Muhammad Indriawan**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing,

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si**



*Unggul, Cerdas, et Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 1846 /IL3/UMSU-02/F/2018      Medan, 30 Rajab 1439 H  
 Lamp : ---      16 April 2018 M  
 Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD INDRIAWAN  
 N P M : 1402040286  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah* Karya Sapardi Djoko Damono

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**\*\* Pertinggal \*\***



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 4021./KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : MUHAMMAD INDRIAWAN  
**NPM** : 1402040286  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

**"ANALISIS HERMENEUTIKA PUISI SEHABIS MENGANTAR JENAZAH KARYA  
SAPARDI DJOKO DAMONO"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Zulhijjah 1439 H  
20 Agustus 2018 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Muhammad Indriawan  
 NPM : 1402040286  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Hermeneutika Puisi *Sehabis Mengantar Jenazah Karya Sapardi Djoko Damono*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/07/2018	Perbaikan Bab IV dan Instrumen		
21/07/2018	Perbaikan Bab IV (Deskripsi data Penelitian)		
24/07/2018	Perbaikan Deskripsi data Penelitian		
25/07/2018	Abstrak		
26/07/2018	Kesimpulan dan saran.		
08/08/2018	Cara penulisan (E-10), jarak dan spasi.		
13/8/2018	Ace Meja Hijau		

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 13 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.